

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI NAMA-NAMA
MALAIKAT BESERTA TUGASNYA MELALUI STRATEGI *CARD SORT* DI
KELAS IV SD NEGERI I SUKA MULIA KECAMATAN JEJAWI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



Skripsi

Diajukan Kepada Program S1 Kualifikasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

OLEH :

Nama : Zainudin

NIM : 12 03 066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hendaklah tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi seharusnya merupakan proses yang mampu mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat masa depan dengan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang lebih komprehensif.

Kemampuan berfikir memiliki tempat yang sangat utama dalam menjalani kehidupan sebagai individu anggota masyarakat. Kenyataan pada saat ini adalah bahwa pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Sebagian besar siswa hanya menghafal dan kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan aplikasinya.

Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu “tujuan pendidikan adalah membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya”.¹ Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan

¹ Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 2

menerapkan pendekatan belajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang baik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan zaman, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal. Berkenaan dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan tiga strategi pokok pembangunan pada sektor pendidikan, yaitu: (1) pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan relevansi dan kualitas pendidikan, dan (3) peningkatan kualitas manajemen pendidikan.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pendidikan termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, *Afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, *psikomotorik*, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Maka dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Saat ini masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi pembelajaran seperti ini agaknya tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai kurikulum dan pengajaran sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum, dimana sistem kurikulum Indonesia masih belum bias menyesuaikan dengan apa yang mau dihasilkan dari sistem pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran faktor penting lain adalah guru. Guru agama misalnya memiliki tugas dan kewajiban di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya “tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata adalah menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak”.²

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa “tugas guru (pendidik) ialah mendidik. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagian

² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 135

dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan”³. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru (pendidik) sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak (peserta didik).

Selanjutnya menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru (pendidik) selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tafsir, lebih jauh merinci tugas pendidik adalah (a) wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, (b) berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, (c) memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat, (d) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik, (e) memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁴

Tugas guru ini jika di operasionalkan dalam proses pembelajaran terutama terkait materi pembelajaran PAI di SD, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah mengajarkan materi PAI melalui model atau strategi yang sungguh-sungguh dan asal ngajar, dan inilah kebanyakan terjadi di sekolah.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 78-79

⁴ *Ibid.*, dan Uraian tentang rincian tugas guru, Ahmad Tafsir mengutip pendapat Ag. Soejono dalam bukunya *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: Cv Ilmu, 1982), hlm. 62

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sangatlah rendah demikian salah satu hasil kesimpulan penulis dalam observasi awal dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas. Hal ini terjadi di tempat saya mengajar yakni di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Suka Mulia Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru teman sejawat dan Kepala Sekolah, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran PAI, yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, kemudian dalam menyampaikan materi penjelasan terlalu cepat, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran PAI materi mengenal nama-nama Malaikat dan tugasnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan strategi *Card Sort*. Model ini penulis gunakan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran karena model ini sangat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi PAI.

⁵ Hasil wawancara dengan teman sejawat dan kepala SD Negeri 1 Suka Mulia

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi nama-nama Malaikat dan tugasnya di kelas IV semester 2 SD Negeri 1 Suka Mulia Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi nama-nama Malaikat dan tugasnya di kelas IV semester 2 SD Negeri 1 Suka Mulia Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir.

Sementara manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk guru.
 - a. Praktis. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik melalui pemilihan model, strategi atau media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.
 - b. Teoritis. Memberikan informasi tentang model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PAI serta sebagai bahan masukan atau kontribusi untuk pengajaran dalam menghadapi tantangan globalisasi dan sebagai bahan

pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal .

2. Untuk siswa.

Meningkatkan hasil belajar dan motivasi serta menumbuhkan rasa senang pada siswa dalam belajar PAI, serta menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran PAI sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam belajar.

3. Untuk sekolah.

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Sudarsohadhi berjudul "Pengaruh Strategi *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan". Dengan rumusan masalah; bagaimana pelaksanaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan dan bagaimana pengaruh pelaksanaan strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan? Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi *Card Sort* nilai siswa rata-rata dikelas di atas 7. hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan dengan apa yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan strategi *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar sementara perbedaannya adalah pada mata pelajaran dan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Skripsi saudara Rahman Djalil (IAIN Raden Fatah) tahun 2008 dengan judul skripsi “Implementasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Kemlangi”, Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pertama penerapan strategi qiroati adalah sebelum pelaksanaan strategi qiroati ini diterapkan yang dilakukan oleh para ustadzah yaitu harus mendapatkan syahadah terlebih dahulu dan dengan deres tiap malam serta menyediakan media yang akan digunakan, Kedua upaya yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis al-qur’an adalah adanya Diklat tentang pembelajaran atau media pembelajaran ataupun manajemen TPQ, Training ustadzah professional, Magang dilembaga-lembaga.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah terletak pada penggunaan strategi *Card Sort* sementara perbedaannya adalah penelitian di atas akan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada tingkat TPQ sementara penulis meningkatkan hasil belajar nama-nama Malaikat pada tingkat Sekolah Dasar.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring

⁶ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet pertama, 2007), hlm. 85

misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya⁷.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat : Ciputat Press, 2005) hlm. 1

⁸ WR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet ke-5, hlm. 126

pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran. Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi Penyampaian Pembelajaran. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan

keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional⁹. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹⁰. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Sebelum diatarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 64

simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu¹¹.

- b. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran¹².
- c. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya¹³.
- d. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 232

¹² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 14

¹³ Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 44

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Surya (1982), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- a. Perubahan entensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman/praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang di alami/sekurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesatu, keterampilan, dan seterusnya.
- b. Perubahan positif-aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- c. Perubahan efektif-fungsional. Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makan, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila di butuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁵

Hasil belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 105-107

mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok¹⁶.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Suka Mulia Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir, yang berjumlah 30 orang siswa. Dengan pertimbangan kelas IV adalah kelas yang saya ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas. Dalam penelitian ini diharapkan

¹⁶ Mohlm. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993,) hlm. 8

dari 30 siswa ini mampu mencapai nilai hasil belajar lebih dari ketentuan KKM di sekolah penulis yaitu 70.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil (I) tahun ajaran 2015/2016 dan direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan September dan Oktober tahun 2015.

c. Mata Pelajaran

Adapun mata pelajaran dalam penelitian ini adalah PAI di Kelas IV SD dengan materi nama-nama Malaikat dan tugasnya dengan memperhatikan:

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|-------------------------------------|--|
| 7. Mengetahui Malaikat dan tugasnya | 7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat |

d. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Suka Mulia Kec. Jejawo Kab. Ogan Komering Ilir, lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan tempat penulis mengabdikan sebagai guru dan di kelas yang masalahnya penulis temukan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) *Siswa*. yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan strategi *Card Sort*

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
2. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

6. Analisis Data

Hasil penelitian kualitatif mengenai penggunaan strategi *Card Sort* dianalisis secara deskriptif dan begitu juga dengan hasil penelitian kuantitatif berupa hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan siswa akan dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase tingkat keberhasilan belajar siswa apakah sudah mencapai /melampaui nilai KKM 70 atau belum.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisa hasil belajar siswa tersebut diatas adalah sbb :

1. Mencari nilai rata-rata siswa:

$$\text{Mean / rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

17

2. Mencari prosentase tingkat keberhasilan belajar siswa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

18

¹⁷ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 78

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 60

Ket :
P = prosentase
F = frekuensi pencapaian
N = Jumlah siswa

7. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Kemudian batasan siklus dikatakan berhasil adalah jika seluruh anak dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu anak dapat tuntas sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Nilai) yaitu 70 dan anak di kelas dapat mencapai nilai KKM sebanyak 100% dan ditargetkan dan direncanakan selesai pada siklus ke-2.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dideskripsikan per-siklus ini dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes.

b. Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi *Card Sort*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Masing-masing siswa diberikan kartu yang berisi materi pelajaran mengenal Malaikat dan tugasnya.
 - b) Kartu dibuat berdasarkan nama dan tugas malaika tyaitu kartu berisi pasangan soal dan jawaban tentang materi, semakin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
 - c) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
 - d) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.

e) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

3). Kegiatan Penutup. Guru memberikan pertanyaan seputar materi, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa

c. Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran lainya atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori berisi tinjauan atas pembelajarn *Card Sort*, pengertian, langkah pembelajaran dan kemahan keleiebihanya kemudian membahas mengenai keberhasilan pembelajaran, pengertian, faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta penilaian hasil belajar.

BAB III. Metodologi enelitian yang mencakup; Setting Penelitian, dan Subjek Penelitian. yang terdiri dari historis dan geografis lokasi penelitian, visi dan misis, keadaan guru dan murid, keadaan sarana dan prasaran. Kemudian subjek penelitian berisi nama-nama anak di kelas IV yang dijadikan objek penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari data hasil tindakan pada Pra-Tindakan (pra-Siklus), Data Perbaikan Siklus I, Silus II, serta Pembahasan Peningkatan 2 Siklus.

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1991,
- Abror. Abdur Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Ahmadi. Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi. Abu dan Supriyono. Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi. Ishom, *Pengantar Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religius)*, Jombang : Sekolah Muallimin Muallimat, 1995.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2002.
- E. Slavin, Robert, *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)*, (Bandung: Nusa media, 2008)
- Bahri, Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008),
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002),
- Slavin , RE. *Cooperative learning*, (Elementary School Journal: 1987)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Silberman, Melvin, L. *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006), 103
- Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- _____. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),
- Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung; Refika Aditama, 2010